

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan tempat yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Penelitian dilaksanakan di PT. Trikarsa Wira Samudera Banjarmasin yang beralamat di Jalan Dahlia II No. 57 Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Sekaran & Bougie, (2017) menjelaskan bahwa subyek penelitian adalah salah satu anggota dari sampel sebagaimana elemen adalah satu anggota dari populasi yang akan diteliti. Subyek yang diambil untuk penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT. Trikarsa Wira Samudera yang berjumlah 70 orang.

B. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah data primer. Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti sesuai dengan topik penelitian yang diambil. Jenis data diperoleh langsung dengan melakukan observasi dan penyebaran kuesioner kepada karyawan yang ada di obyek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui kuesioner. Sugiyono, (2018) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan sebuah metode pengumpulan data yang memberikan pernyataan atau pertanyaan kepada

respondennya. Setiap responden yang diberikan kuesioner diharapkan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang diajukan.

Data yang dikumpulkan dengan kuesioner ini menggunakan skala likert sebagai skala penghitungan untuk memperoleh data yang bersifat interval. Skala likert merupakan skala yang disusun untuk mengukur seberapa kuat subyek dalam menyetujui suatu pernyataan atau pertanyaan yang kemudian disusun dengan skala lima disetiap pertanyaan atau pernyataan yang dimulai dari angka 1 (satu) sebagai jawaban sangat tidak setuju hingga 5 (lima) sebagai jawaban sangat setuju.

C. Populasi dan Teknik Sampling

Sekaran & Bougie, (2017) mengatakan populasi merupakan keseluruhan orang yang ada di dalam kelompok, atau kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin digunakan oleh peneliti dalam suatu masalah. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Trikarsa Wira Samudera yang berjumlah 70 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sensus karena populasi yang ada dalam perusahaan tidak lebih dari 100 orang. Teknik sensus ini dilakukan untuk meminimalisir resiko jumlah sampel yang sedikit.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang terdiri dari *job embeddedness*, *organizational citizenship behavior*, dan *turnover intention* dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Jumlah Item Pertanyaan
<i>Job Embeddedness</i> (X1)	<i>Job embeddedness</i> merupakan jaringan yang membuat karyawan bertahan pada organisasinya. Mitchel <i>et al</i> (2001)	1. Link (Hubungan) 2. Fit (Kecocokan) 3. Sacrifice (Pengorbanan) Mitchel <i>et al</i> (2001)	7 Item (Crossley, Bennett, Jex, & Burnfield, 2007)
<i>Organizational Citizenship Behavior</i> (X2)	OCB merupakan sebuah perilaku seorang individu yang berkontribusi lebih dari deskripsi kerja formal dan dapat meningkatkan efektivitas kinerja organisasi. Podsakoff (1990)	1. <i>Altruism</i> 2. <i>Conscientiousness</i> 3. <i>Courtesy</i> 4. <i>Sportsmanship</i> 5. <i>Civic Virtue</i> Podsakoff <i>et al.</i> , (1990)	24 Item Podsakoff (1990)
<i>Turnover Intention</i> (Y)	<i>Turnover intention</i> merupakan kondisi di mana seorang karyawan memiliki keinginan berpindah kerja ke tempat kerja yang lain. Mobley (1979)	1. Berpikir untuk keluar 2. Keinginan untuk mencari pekerjaan lain 3. Keinginan untuk meninggalkan Mobley (1979)	3 Item Mobley (1979)

E. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Sekaran & Bougie, (2017) menerangkan bahwa uji validitas adalah pengujian tentang seberapa baik instrumen digunakan dan dikembangkan untuk mengukur masalah yang sedang diteliti. Rahmawati, Fajarwati, & Fauziyah, (2017) menerangkan bahwa variabel dapat dikatakan valid apabila nilai korelasi *pearson* menunjukkan signifikansi. Apabila variabel berada pada nilai kurang dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki validitas konstrak.

2. Uji Reliabilitas

Sekaran & Bougie, (2017) mengatakan bahwa uji reliabilitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut konsisten untuk meneliti masalah yang ada. Ghazali, (2017) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dikatakan baik apabila *construct reliability (CR)* menunjukkan nilai 0,70 atau lebih, sedangkan 0,60 – 0,70 masih dapat diterima dengan syarat validitas indikator dalam model dikatakan baik.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Teknik analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel mediasi. Variabel mediasi merupakan variabel perantara yang berfungsi untuk memediasi variabel independen dengan variabel dependen. Analisis jalur hanya dapat menentukan pola hubungan antar tiga variabel atau lebih serta tidak dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis kasualitas imajiner dan penjabaran regresi linear berganda. Pengukuran teknik analisis jalur ini dibarengi dengan penggunaan analisis regresi. Langkah-langkah dalam pengukuran teknik analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana pada penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis satu (H_1) yaitu *job embeddedness* sebagai variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap *organizational citizenship behavior* sebagai variabel dependen (Y). Rahmawati dkk., (2017) menjelaskan bahwa analisis regresi sederhana merupakan hubungan fungsional secara linier antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi yang dijelaskan oleh Rahmawati dkk., (2017) adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

β_0 = konstanta regresi

β_1 = koefisien regresi

Konstanta dan koefisien dalam model disebut sebagai parameter dari model yang harganya ditentukan jika seluruh harga populasi dari variabel X dan Y diketahui. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan data berupa sampel, maka persamaan regresi yang dapat digunakan menurut Rahmawati dkk (2017) yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

2. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dua (H_2) dan hipotesis tiga (H_3) yaitu apakah *job embeddedness* dan *organizational citizenship behavior* sebagai variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap *turnover intention* sebagai variabel dependen (Y). Sekaran & Bougie, (2017) mengatakan bahwa analisis regresi berganda yang menggunakan variabel bebas yang lebih dari satu untuk dapat lebih menjelaskan varians dalam variabel terikat. Rahmawati dkk., (2017) menjelaskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + bX_1 + bX_2 + \dots + b_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X₁ X₂ = variabel independen/bebas

b₀ = konstanta regresi

b₁b₂ = koefisien regresi

e = 0

Sementara dalam penelitian ini, ada dua variabel independen yang digunakan. Model regresi yang digunakan menurut Rahmawati dkk., (2017) yaitu:

$$Y = b_0 + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan:

Y = *turnover intention*

X₁ = *job embeddedness*

X₂ = *organizational citizenship behavior*

3. Analisis Jalur (*path analysis*)

Analisis jalur menurut Ghazali, (2017) digunakan untuk menguji pengaruh variabel mediasi atau intervening. Analisis jalur merupakan perluasan dari teknik regresi linier berganda atau menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel. Analisis jalur juga dapat mengukur hubungan langsung antar variabel di dalam model ataupun hubungan

tidak langsung antar variabel yang ada dalam model. Hubungan kausalitas ketiga variabel dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2$$

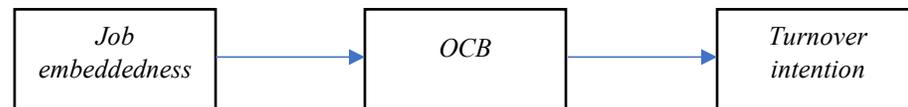
Keterangan:

Y = *turnover intention*

X_1 = *job embeddedness*

X_2 = *organizational citizenship behavior*

Atau dapat digambarkan dalam diagram jalur berikut:



Gambar 3.2
Diagram Jalur Sederhana

Menghitung jalur koefisien yang dijelaskan oleh Ghozali (2017) adalah dengan menggunakan input korelasi. Sebelum melakukan teknik analisis jalur pengujian harus menggunakan analisis regresi. Pengujian analisis regresi lebih lanjut harus menggunakan uji asumsi klasik dan uji sobel untuk memastikan apakah ada pengaruh dan apakah *organizational citizenship behavior* layak digunakan sebagai variabel intervening dan di teliti.

Uji asumsi klasik terbagi menjadi uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Hal tersebut diuraikan di bawah ini:

a. Uji Multikolonieritas

Menurut Rahmawati dkk., (2017) menjelaskan multikolonieritas antara variabel independen yang ada di dalam model penelitian memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasi = 1). Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji adanya hubungan antar variabel independen.

Sementara Ghozali, (2017) menjelaskan bahwa model regresi bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang ada. Apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) > 0,10 maka hasil dapat dinyatakan ada multikolonieritas, sebaliknya jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak ada multikolonieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Rahmawati dkk., (2017) akan dikatakan uji heteroskedastisitas jika varians variabel dalam model tidak sama atau konstan. Konsekuensi dari heteroskedastisitas adalah *estimator* (penaksir) yang diperoleh tidak efisien pada sampel kecil maupun sampel besar.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Desain regresi dapat dikatakan baik apabila menunjukkan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas ada empat cara yaitu dengan cara metode *park*, metode *glester*, metode *spearman rank correlation*, dan metode *goldfield-quandt*. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan dua kali yaitu regresi pertama dan yang kedua.

c. Uji Normalitas

Rahmawati dkk., (2017) menerangkan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model penelitian regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi dapat dikatakan baik apabila distribusi data menunjukkan normal atau mendekati normal. Ghozali, (2017) mengatakan bahwa suatu variabel dapat dikatakan terdistribusi dengan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari *alpha* 0,05.

Untuk mengetahui normalitas suatu model menurut Rahmawati et al., (2017) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Analisis Grafik

Cara mengetahui uji normalitas yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati normal.

2) Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual.

4. Uji Sobel

Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung *Variable Independent (X)* kepada *Variable Dependent (Z)* melalui *Variable Intervening (Y)*. Teori ini dikembangkan oleh Sobel.